

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Persoalan pendidikan zaman sekarang ini, di berbagai negara dipandang sebagai problem yang luar biasa sulit, namun semua negara tanpa terkecuali Indonesia mengakui pendidikan sebagai tugas negara yang paling penting. Orang-orang yang ingin membangun dan berusaha memperbaiki keadaan dunia, tentu mengatakan bahwa pendidikan merupakan kunci dan tanpa kunci itu mereka akan gagal (Shindunata, 2001). Banyak pihak mengakui, guru memegang kunci utama sukses tidaknya pengajaran di sekolah. Tidak dapat dipungkiri bahwa fasilitas fisik seperti gedung sekolah, laboratorium, sarana pendukung seperti AC, serta kurikulum juga sangat menunjang keberhasilan proses pendidikan di sekolah. Namun demikian, jika guru yang mengajar di kelas tidak berkualitas tentu menimbulkan masalah pada kualitas anak didik yang dihasilkan.

Seorang anak, seperti juga manusia yang lain mengharapkan perlakuan yang baik dari gurunya. Kleden (dalam Sindunata, 2001) mengingatkan bahwa manusia itu adalah makhluk yang tidak siap. Kodrat manusia, lain dengan binatang. Kodrat hewan atau binatang, diberikan oleh alam, sedangkan kodrat manusia, harus dibentuk sendiri. Pada hewan atau binatang, kodrat adalah pemberian, sedangkan pada manusia, kodrat adalah tugas. Untuk mengembangkan agar manusia menjadi matang, tidak cukup bila ia hanya dilatih. Ia harus lebih di didik (Sindhunata 2001).

Menurut Nawawi (dalam Mugiarti, 1991) prestasi belajar adalah tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah, yang dinyatakan dalam bentuk skor yang diberikan dalam sekolah. Prestasi belajar tidaklah terbentuk begitu saja. Inteligensi, fasilitas belajar maupun kondisi lainnya belum dapat menjamin siswa untuk dapat mencapai prestasi belajar yang baik. Berbagai definisi telah dikemukakan oleh para ahli mengenai prestasi belajar, diantaranya Sujana (1989) yang mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil belajar dari kemampuan-kemampuan yang dimiliki seseorang setelah menerima pengalaman belajarnya. Gage dan Berlines (1984) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah sesuatu yang dicapai dan merupakan hasil dari proses belajar. Sementara itu Buchari (1980) mengatakan bahwa prestasi belajar sangat bermanfaat untuk mendapatkan informasi tentang kemajuan seseorang setelah belajar dalam jangka waktu tertentu.

Prestasi belajar merupakan suatu sistem nilai yang ditekankan pada umumnya dalam dunia pendidikan, termasuk dalam hal ini adalah prestasi belajar Bahasa dan Sastra Indonesia. Prestasi belajar merupakan salah satu indikator dalam menentukan keberhasilan pendidikan, khususnya dalam proses belajar mengajar di sekolah. Tingkat pencapaian siswa terhadap proses belajar tidak selalu sama. Ada pencapaian prestasi yang tinggi dan ada pula yang rendah.

Banyak faktor yang mempengaruhi tercapainya prestasi belajar yang tinggi, diantaranya cara guru mengajar dan faktor minat belajar dari siswa itu sendiri. Guru memiliki pengaruh besar terhadap siswa, karena guru itu sendiri yang memahami bagaimana menyampaikan materi yang dapat diterima dan diminati siswa. Pelajaran yang disampaikan terkadang kering, membosankan dan